

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Leukemia Limfoblastik Akut (LLA) merupakan penyakit keganasan hematologi yang disebabkan oleh proliferasi prekursor sel limfoid yang menyebabkan akumulasi sel blast di darah tepi dan sumsum tulang (Zahroh & Istiroha, 2019). Leukemia adalah kanker yang paling sering didiagnosis pada anak-anak sebanyak 28% dari semua jenis kanker pada anak. Sekitar 3 dari 4 leukemia pada anak-anak dan remaja adalah leukemia limfoblastik akut (LLA) (*American Cancer Society, 2023*).

Leukemia limfoblastik akut (LLA) adalah penyakit menahun karena adanya satu tipe leukosit tidak matang yang berkembang baik secara ganas disumsum tulang dan kelenjar limfa, yang kemudian menyebar ke bagian tubuh lainnya. LLA merupakan jenis kanker yang paling banyak terjadi pada anak-anak dengan perkiraan persentase sekitar 75% terjadi sebelum anak usia 6 tahun. Data *National Cancer Institute* tercatat sekitar 58% kejadian leukemia terjadi pada anak laki-laki. Pada tahun 2017 sampai 2021 kasus anak dengan leukemia banyak ditemukan pada anak dibawah usia 15 tahun dengan perkiraan sekitar 3.715 dan 2.751 diantaranya didiagnosa dengan LLA (*Apriyanti, 2023*).

Menurut WHO (2022), bahwa sekitar 175.300 kasus baru kanker pada anak dan sekitar 96.400 anak yang meninggal karena kanker di seluruh dunia. Angka kejadian LLA tertinggi di Australia dan Selandia Baru berdasarkan *Age-Standardised Rates* (ASR) sebanyak 11,3 per 100.000 penduduk diikuti

Amerika Utara 10,5 kasus, Eropa Barat 9,6 kasus, Kanada 9,5 kasus. Leukemia merupakan kanker tertinggi anak dengan insidens 2,8 per 100.000 penduduk, LLA adalah penyakit keganasan hematologi yang sering dijumpai pada anak, yaitu sebesar 25-30% dari seluruh keganasan pada anak usia 0-14 tahun (Aini et al., 2022).

Kejadian anak dengan LLA di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 14.979 kasus dengan menempati peringkat 9 dari semua jenis kanker. Berdasarkan data dari rekam medis RSUP Dr.M Djamil Padang, kasus anak dengan LLA pada tahun 2023 terdapat 193 anak dan tahun 2024 terdapat 213 anak. Kunjungan anak dengan LLA pada bulan Januari-Juni 2025 tercatat sebanyak 157 kasus (Rekam medis, 2025).

Pasien dengan leukemia mendapatkan pengobatan kemoterapi yang mempunyai efek positif dan negatif. Efek negatif dari kemoterapi adalah mual, muntah, luka pada mulut dan tenggorokan dan jika tidak segera ditangani jumlah asupan nutrisi pada anak akan berkurang, kondisi tubuh akan menurun, anak dapat menjadi stres dan mudah terjadi infeksi. Ketidaknyamanan pada fisik anak seperti nyeri akibat peradangan, depresi sumsum tulang, diare, kerontokan rambut, serta masalah kulit, dimana efek tersebut dapat menimbulkan kecemasan pada pasien kanker terutama pada pasien anak. Selain efek samping fisiologis, kemoterapi juga dapat menimbulkan dampak bagi psikologis anak penderita kanker yang sedang menjalani kemoterapi diantaranya timbul kecemasan (Kamilah, 2023).

Ansietas merupakan respon emosional terhadap individu yang subjektif yang dipengaruhi alam bawah sadar dan tidak diketahui secara khusus

penyebabnya. Sebagian besar anak menunjukkan ketakutan dan kecemasan terhadap hospitalisasi yang ditunjukkan melalui perilaku menangis, marah, dan menghindari petugas kesehatan. Proses perawatan yang dilakukan berulang pada anak leukemia, akan menimbulkan nyeri dan kecemasan pada anak. Respon cemas pada anak berbeda-beda, dimana hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik anak. Kecemasan pada anak dengan penyakit kronis mengalami stres mental yang tinggi, rasa ingin marah, kegalauan serta gangguan pada hubungan interpersonal (Ramadhan, 2023).

Kecemasan anak saat hospitalisasi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perpisahan, lingkungan asing, hilang kendali, tindakan invasif, dan nyeri dan komunikasi antara perawat dan pasien yang kurang efektif. Selain itu kecemasan akan berdampak terhadap psikologis yang dialami anak akan terlihat dari adanya perubahan perilaku anak yang pada akhirnya dapat beresiko terhadap masalah kesehatan mental anak maupun kualitas hidupnya dikemudian hari yang nantinya akan berpengaruh dalam proses tumbuh kembang anak (Saribu, 2021).

Kecemasan pada anak dapat diatasi melalui perawatan non farmakologi yang bertujuan untuk mengurangi dampak hospitalisasi. Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi kecemasan pada anak seperti terapi bermain, terapi musik, teknik komunikasi terapeutik dan terapi audiovisual. Teknik distraksi audiovisual dari fungsi kerja pendengaran, penglihatan maupun taktil dalam pemberian terapi pengalihan dan dapat menjadi media pengalihan yang efektif dalam menurunkan ketidaknyamanan serta kesulitan anak selama menjalani hospitalisasi (Novitasari, 2021).

Teknik distraksi audiovisual diperkirakan dapat membantu pelepasan hormon endorphine yang memiliki fungsi untuk menurunkan stres maupun rasa sakit. Teknik distraksi tersebut, dapat dilakukan dengan mengajak anak menonton video kartun dan video animasi untuk mengalihkan kecemasan pada anak agar dapat memberikan efek positif dalam peningkatan imun tubuh dengan memberikan kesenangan, membentuk imajinasi, edukasi dan hiburan untuk anak (Anisyah, 2023).

Video kartun animasi terdapat berbagai unsur gambar, warna dan cerita yang cenderung disukai oleh anak-anak. Unsur-unsur seperti gambar, warna, cerita, dan emosi (senang, sedih, seru, bersemangat) yang terdapat pada film kartun merupakan unsur otak kanan dan suara yang timbul dari film tersebut merupakan unsur otak kiri. Sehingga dengan menonton film kartun animasi otak kanan dan otak kiri anak pada saat yang bersamaan digunakan keduanya secara seimbang dan anak fokus pada film kartun (Aditya Pradana et al., 2021).

Hasil penelitian Raditha (2022) menunjukkan kecemasan sebelum diberikan video kartun dan video animasi sebagian besar berada pada kategori cemas sedang sebanyak 7 orang (46,7%), cemas ringan dan berat masing-masing sejumlah 3 orang (20,0%), serta kategori panik sejumlah 2 orang (13,3%). Sedangkan setelah diberikan video kartun dan video animasi sebagian besar berada pada kategori tidak cemas sejumlah 7 orang (46,7%), cemas ringan dan cemas sedang sejumlah 3 orang (40,0%) dan kategori paling sedikit berada di cemas berat 2 orang (13,3%). Berdasarkan hasil uji statistik hasil dari nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh

video kartun dan video animasi terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi.

Hasil penelitian Lestari & Suminar (2024) menunjukkan dari 45 responden sebelum dilakukan teknik distraksi audiovisual sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 25 anak (56%), cemas sedang sebanyak 15 anak (33%), tidak ada yang mengalami cemas ringan dan tidak cemas. Sesudah dilakukan teknik distraksi audiovisual sebagian besar mengalami cemas ringan sejumlah 30 anak (67%) dan cemas sedang sejumlah 5 anak (11%). Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai $p=0$ lebih rendah dari standart signifikan $0,05$ ($p<\alpha$). Kesimpulannya ada perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan teknik distraksi audiovisual.

Berdasarkan data survei pengkajian yang dilakukan oleh peneliti di RSUP Dr.M Djamil Padang pada tanggal 17 Juni 2025 ditemukan 6 anak yang menderita LLA di ruangan Sakura II RSUP Dr.M Djamil Padang. Hasil wawancara dengan perawat dan orang tua, pada pengkajian An.A tampak pucat, menangis saat didekati oleh perawat dan rewel jika perawat akan melakukan tindakan, saat diajak bicara kontak mata An.A kurang, anak tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh perawat, saat dilakukan pengukuran kecemasan pada An.A dengan menggunakan FIS di dapatkan skor kecemasan 5, fokus perawatan untuk mengurangi kecemasan pada An.A melalui teknik distraksi animasi kartun.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah akhir ners yaitu “Asuhan Keperawatan Anak Pada An.A

Dengan Leukimia Limfoblastik Akut (LLA) Dengan Teknik Distraksi Menonton Animasi Kartun Untuk Menurunkan Ansietas Di Ruang Sakura II RSUP Dr. M. Djamil Padang’.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu mengidentifikasi dan menerapkan Asuhan Keperawatan Anak Pada An.A Dengan Leukimia Limfoblastik Akut (LLA) Dengan Teknik Distraksi Menonton Animasi Kartun Untuk Menurunkan Ansietas Di Ruang Sakura II RSUP Dr. M. Djamil Padang

2. Tujuan Khusus

a. Mampu melakukan pengkajian Pada An.A Dengan Leukimia Limfoblastik Akut (LLA) Dengan Teknik Distraksi Menonton Animasi Kartun Untuk Menurunkan Ansietas Di Ruang Sakura II RSUP Dr. M. Djamil Padang

b. Mampu menegakkan Diagnosa keperawatan Pada An.A Dengan Leukimia Limfoblastik Akut (LLA) Dengan Teknik Distraksi Menonton Animasi Kartun Untuk Menurunkan Ansietas Di Ruang Sakura II RSUP Dr. M. Djamil Padang

c. Mampu membuat Intervensi Keperawatan Pada An.A Dengan Leukimia Limfoblastik Akut (LLA) Dengan Teknik Distraksi Menonton Animasi Kartun Untuk Menurunkan Ansietas Di Ruang Sakura II RSUP Dr. M. Djamil Padang

d. Mampu melakukan Implementasi Keperawatan Pada An.A Dengan Leukimia Limfoblastik Akut (LLA) Dengan Teknik Distraksi

Menonton Animasi Kartun Untuk Menurunkan Ansietas Di Ruang
Sakura II RSUP Dr. M. Djamil Padang

e. Mampu melakukan Evaluasi Keperawatan Pada An.A Dengan
Leukimia Limfoblastik Akut (LLA) Dengan Teknik Distraksi
Menonton Animasi Kartun Untuk Menurunkan Ansietas Di Ruang
Sakura II RSUP Dr. M. Djamil Padang

f. Mampu melaksanakan dokumentasi keperawatan Pada An.A Dengan
Leukimia Limfoblastik Akut (LLA) Dengan Teknik Distraksi
Menonton Animasi Kartun Untuk Menurunkan Ansietas Di Ruang
Sakura II RSUP Dr. M. Djamil Padang

g. Mampu melakukan *Evidence Based Nursing* Pada An.A Dengan
Leukimia Limfoblastik Akut (LLA) Dengan Teknik Distraksi
Menonton Animasi Kartun Untuk Menurunkan Ansietas Di Ruang
Sakura II RSUP Dr. M. Djamil Padang

C. Manfaat Karya Ilmiah

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam mengaplikasikan Ilmu Keperawatan Anak
yang telah di dapat dari institusi selama proses pendidikan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau masukan
untuk melakukan asuhan keperawatan lebih lanjut dan sebagai acuan
pembelajaran atau perbandingan dalam melakukan penulisan asuhan
keperawatan.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners ni diharapkan dapat menjadi informasi bagi program studi keperawatan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan kesehatan. Selain itu diharapkan dapat digunakan sebagai acuan diperpustakaan sehingga berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penulisan ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa keperawatan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai asuhan keperawatan Anak Dengan Leukimia Limfoblastik Akut (LLA) Dengan Teknik Distraksi Menonton Animai Kartun Untuk Menurunkan Ansietas.

